

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat akibat. Definisi lain penelitian kuantitatif adalah peneliti yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif. Objek dalam penelitian ini yaitu Piutang yang proksikan dengan *Receivable Turn Over*, *Average Investment of Receivable* dan *Average Collection Periode* terhadap

Likuiditas yang proksikan dengan *Quick Ratio* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2018-2021.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor Bank Umum Syariah yang dipublikasikan tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021 yang dapat diunduh melalui *wibsite* OJK (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>).

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan. Data internal yang diambil dari *wibsite* Otoritas Jasa Keuangan yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

### **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita dkk., 2021:59). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 sampai

dengan tahun 2021 berjumlah 15 bank syariah yang terdiri dari 2 Bank Pemerintah Daerah, 10 Bank Swasta Nasional dan 3 Bank Syariah (BUMN).

### 3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik objek penelitian yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil diharapkan bisa mewakili karakteristik populasi. Penelitian dengan menggunakan sampel dapat mengurangi biaya, tenaga dan waktu yang dibutuhkan. Meskipun penelitian menggunakan sampel, kesimpulan diberlakukan untuk populasi (Marginingsih dkk., 2019). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan tahun 2018-2021
- 2) Perusahaan Bank Umum Syariah yang rutin mempublikasikan laporan keuangan ke dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan Bank Umum Syariah yang menggunakan satuan uang rupiah selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 bank umum syariah. Berikut ini adalah daftar bank umum syariah di OJK yang menjadi sampel.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah di OJK

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021.	(15)
2	Perusahaan bank umum syariah yang masih belum siap untuk publish laporan keuangan di Otoritas Jasa -	(1)

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Keuangan (OJK) atau tidak melaporkan keuangan tahunannya yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah	
3	Perusahaan bank umum syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2018-2021, karena ada yang baru dikonversi dan di merger.	(4)
	Sampel perusahaan Bank Umum Syariah	10
	$N = 10 \times 4$	40

Sumber data: OJK, diolah sendiri, 2022

Dari kriteria di atas didapatkan 10 perusahaan bank umum syariah yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2018-2021 (4 tahun) sehingga didapatkan 40 sampel laporan keuangan.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

No.	Sandi Bank	Nama Perusahaan
1	116	PT Bank Aceh Syariah
2	147	PT Bank Muamalat Indonesia
3	405	PT Bank Victoria Syariah
4	425	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	506	PT Bank Mega Syariah
6	517	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	521	PT Bank KB Bukopin Syariah
8	536	PT Bank BCA Syariah
9	547	PT Bank BTPN Syariah Tbk
10	917	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>).

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

##### a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Piutang yang diprosikan

dengan *Receivable Turn Over*, *Average Investment of Receivable* dan *Average Collection Periode*.

#### **b. Variabel dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio*.

#### **3.5.2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pengertian secara teoritik mengenai variabel berdasarkan teori-teori dimensi-dimensi, ataupun indikator-indikator yang dipilih peneliti sebagai bentuk “abstraksi”. sehingga dapat disimpulkan dari teori di atas sebagai berikut:

##### a) *Receivable Turn Over*

Menurut Kasmir (2012:177) *Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam periode tertentu.

##### b) *Average Investment of Receivable*

Menurut Muharno (2018:70) *Average Investment of Receivable* merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata dana investasi yang tertanam dalam piutang satu kali perputaran.

##### c) *Average Collection Periode*

Menurut Mandasari (2016:41) *Average Collection Periode* merupakan rasio rata-rata piutang yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang

diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (merubah piutang menjadi kas).

d) *Quick Ratio*

Menurut Sujarweni (2017:60) *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

### 3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun definisi operasional sebagai berikut:

a) *Receivable Turn Over (RTO)*

*Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih dalam periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam periode tertentu. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2016).

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

b) *Average Investment of Receivable (AIR)*

*Average Investment of Receivable* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana investasi yang tertanam dalam piutang satu kali perputaran yang dilakukan dengan membandingkan investasi dalam piutang yang ditetapkan dengan investasi yang terjadi. Rumus yang digunakan (Mandasari, 2016).

$$\text{Average Investment of Receivable} = \frac{\text{Total cost of credit sale}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

c) *Average Collection Periode (ACP)*

*Average Collection Periode* adalah rata-rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari hasil penjualan barang secara kredit dimana pembayaran piutang tersebut bisa diterima dalam bentuk kas atau yang dapat digunakan kembali untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. *Average Collection Periode* dinyatakan dalam bentuk hari. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2016).

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

d) *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Rumus yang digunakan (Kasmir, 2016).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah diolah. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum. Kebanyakan instrumen yang telah

tersedia sudah teruji validitas dan rentabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam (Sanusi, 2011:67). Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3 Deskripsi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan	Skala	Sumber
Piutang	<i>Receivable Turn Over</i> (Penjualan Kredit dan Rata-rata Piutang)	$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Ratio	Kasmir (2016)
	<i>Average Investment of Receivable</i> (Total cost of credit sale dan <i>Receivable Turn Over</i> )	$AIR = \frac{\text{Total cost of credit sale}}{\text{Receivable Turn Over}}$	Ratio	Warren (2006)
	<i>Average Collection Periode</i> (360 dan Perputaran Piutang)	$ACP = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$	Ratio	Kasmir (2016)
Likuiditas	<i>Quick Ratio</i> ( <i>Current Assets – Inventory</i> dan <i>Current Liabilities</i> )	$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio	Kasmir (2016)

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data untuk menunjang terlaksananya penelitian ini maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, dari hasil dokumentasi peneliti mendapat data dengan cara melihat atau menilai data-data historis, berupa laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2018-2021.
- 2) Studi pustaka yaitu pengumpulan data berupa referensi buku, e-book dan jurnal penelitian terdahulu.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:206) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dari responden yang telah terkumpul. Pada penelitian kuantitatif, spss digunakan dalam teknik analisis data menggunakan dengan analisis regresi linier berganda, dimana didalamnya mencakup bagaimana penyajian dan pengolahan data dalam menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik.

Langkah-langkah perolehan data sebagai berikut

- a. Menentukan populasi penelitian
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan
- c. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- d. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 16.0
- f. Perhitungan statistic deskriptif

- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinaritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi)
- h. Uji hipotesis (uji t)
- i. Koefisien determinasi

### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya (Wahyuni, 2018:1). Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi variabel numerik yang dipilih (Gunawan,2020).

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:137), Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang dihasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Uji

asumsi pada umumnya ada 4 (empat) yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

#### **a. Uji Normalitas**

Nilai residu yang terdistribusi normal atau tidak merupakan sebuah tujuan dari uji normalitas. Nilai residu yang normal menandakan model regresi yang dimiliki baik. Sehingga uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS (Kuncoro, 2018:115), berikut beberapa hal yang dapat menentukan kriteria tahap uji *Kolmogrov Smirnov*.

- 1) Nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang

lain (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *standardized*. Adapun dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terdapat korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $t-1$  ((Riyanto & Hatmawan, 2020:138). Munculnya autokorelasi disebabkan karena timbul residual tidak bebas dari pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Cara untuk memperkirakan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menguji nilai uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2018:145):

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bilai nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh variabel bebas satu variabel tergantung dengan skala interval. Regresi berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus:

$$QR = \alpha + \beta_1 RTO + \beta_2 AIR + \beta_3 ACP + \varepsilon$$

Keterangan: QR : *Quick Ratio*  
 $\alpha$  : Konstanta Regresi  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisiensi Regresi  
RTO : *Receivable Turn Over*  
AIR : *Average Investment of Receivable*  
ACP : *Average Collection Periode*  
 $\varepsilon$  : Error

### 3.8.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dipergunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang saling keterkaitan satu sama lainnya. Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:77). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) sebagai berikut:

### a. Uji t (Parsial)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_0$  dan  $H_a$  yang merupakan angka *numeric* dari parameter populasi. Hipotesis 0 ( $H_0$ ) dinyatakan benar hingga kemudian dapat dibuktikan salah berdasarkan sampel yang ada. Sedangkan untuk hipotesis a (*alternative*) kondisi sebaliknya dari hipotesis 0, dimana dinyatakan benar apabila hipotesis 0 ( $H_0$ ) terbukti salah. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menguji t sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Hipotesis

##### a) Hipotesis Pertama

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh piutang yang diprosikan dengan *Receivable Turn Over* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

$H_a$  = Terdapat pengaruh piutang yang diprosikan dengan *Receivable Turn Over* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

##### b) Hipotesis Kedua

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh piutang yang diprosikan dengan *Average Investment of Receivable* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

$H_a$  = Terdapat pengaruh piutang yang diproksikan dengan *Average Investment of Receivable* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

c) Hipotesis Ketiga

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh piutang yang diproksikan dengan *Average Collection Periode* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

$H_a$  = Terdapat pengaruh piutang yang diproksikan dengan *Average Collection Periode* terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

- 2) Dalam penelitian ini menggunakan tingkat yang tergolong signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dalam artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Kriteria pengujian menggunakan perhitungan uji t dibawah ini
  - a. Jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
  - b. Jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
- 4) Membandingkan t hitung dengan t tabel
- 5) Kesimpulan.

### 3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$  atau  $R$  squared) mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini yaitu likuiditas yang diproksikan dengan quick ratio, yang dijelaskan variabel independen yaitu piutang yang diproksikan dengan *Receivable Turnover*, *Average Investment of Receivable* dan *Average Collection Periode*.